EFISIENSI MODAL KERJA UNTUK PERTUMBUHAN BISNIS BERKELANJUTAN KOPI ARGOPURO BUMDESMA 8 PILAR TANGGUL

[1*]Ikrimah Nur Fadhilah, [2]Maheni Ika Sari, [3]Bayu Wijayantini

[1,2,3]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur Indonesia
[1*]ikrimah.fadhilah10@gmail.com, [2]maheni.akademisi@gmail.com, [3]bayu@unmuhjember.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the efficiency of working capital management at the Argopuro Coffee Business Unit, which is managed by BUMDesma Delapan Pilar Tanggul. With a descriptive quantitative approach, with the population of the Argopuro Coffee business unit's financial report and the sample being the Argopuro coffee sales report for the 2024 period. Analyzed using the least square method (sales forecast), budget preparation and preparation of working capital requirement plans. This study found that working capital requirements reached IDR 75,994,461. This amount shows the importance of proper working capital planning and consistent cash flow management. Efficient working capital management plays a role in maintaining business continuity while supporting sustainable growth. The results of the study show that the Argopuro Coffee Business Unit has implemented the principle of financial efficiency, namely through inventory management, receivables control, and liquidity strengthening. However, efficiency is not yet optimal because there are still obstacles in the financial recording system and stock management. Therefore, digitalization of the system and cooperation with modern distribution channels are important solutions. Efficient working capital management is key for village businesses like Kopi Argopuro to remain adaptive, competitive, and oriented towards long-term sustainability.
Keywords: Working Capital, Efficiency, Rural Business, Sustainability, Descriptive Quantitative.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pengelolaan modal kerja pada Unit Usaha Kopi Argopuro, yang dikelola oleh BUMDesma Delapan Pilar Tanggul. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi laporan keuangan unit usaha Kopi Argopuro dan sampelnya yaitu laporan penjualan kopi argopuro selama periode tahun 2024. Dianalisis dengan menggunakan metode *least square* (ramalan penjualan), penyusunan anggaran biaya dan penyusunan rencana kebutuhan modal kerja. Penelitian ini menemukan bahwa kebutuhan modal kerja mencapai Rp 75.994.461. Jumlah tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan modal kerja yang tepat dan pengelolaan arus kas yang konsisten. Efisiensi pengelolaan modal kerja berperan dalam menjaga kelangsungan usaha sekaligus mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Usaha Kopi Argopuro telah menerapkan prinsip efisiensi finansial, yaitu melalui pengaturan persediaan, pengendalian piutang, dan penguatan likuiditas. Meski demikian, efisiensi belum maksimal karena masih ditemukan kendala pada sistem pencatatan keuangan dan pengelolaan stok. Oleh karena itu, digitalisasi sistem dan kerja sama dengan saluran distribusi modern menjadi solusi penting. Pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi kunci bagi usaha desa seperti Kopi Argopuro untuk tetap adaptif, berdaya saing, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.
Kata Kunci: Modal Kerja, Efisiensi, Usaha Desa, Keberlanjutan, Kuantitatif Deskriptif

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada era globalisasi, sektor agribisnis semakin mendominasi perekonomian Indonesia, terutama dalam menggerakkan perekonomian lokal di tingkat desa. Sektor ini menawarkan peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah. Kopi, sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia, memiliki daya tarik yang sangat tinggi di pasar global dan domestic (Afriansyah et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan kopi Indonesia terus meningkat, baik untuk produk biji kopi mentah maupun olahan kopi, yang menjadikan sektor kopi sebagai salah satu sub-

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

sektor agribisnis dengan potensi pengembangan yang besar. Menurut laporan Badan Pusat Statistik Indonesia 2023, menunjukkan tren peningkatan volume produksi suatu komoditas (dalam ribuan ton) dari tahun 2017 hingga 2023. Pada 2017, produksi tercatat sebesar 716,1 ribu ton, kemudian meningkat signifikan menjadi 756 ribu ton pada 2018, meskipun sedikit menurun menjadi 752,5 ribu ton pada 2019. Selanjutnya, produksi kembali naik menjadi 762,4 ribu ton pada 2020 dan terus meningkat menjadi 786,2 ribu ton pada 2021, hingga mencapai puncaknya pada 2023 sebesar 794,8 ribu ton, yang merupakan angka tertinggi selama periode tersebut. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan tren pertumbuhan stabil dengan sedikit fluktuasi pada 2019, mengindikasikan potensi pengelolaan sektor yang baik dan berkelanjutan.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak usaha kopi, khususnya yang dikelola oleh usaha kecil dan menengah (UKM) atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pengelolaan modal kerja yang belum efisien. Modal kerja yang mencakup kas, piutang, dan persediaan sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional bisnis (Saputra & Kusumastuti, 2023). Pengelolaan yang buruk terhadap modal kerja dapat menyebabkan masalah likuiditas, kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar, dan pemborosan sumber daya, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan dan pengembangan bisnis kopi.

Selain itu menurut (Sekar & Tristiani, 2023) banyak bisnis kopi meskipun berpotensi besar, masih belum mampu memanfaatkan peluang pasar secara optimal karena pengelolaan modal kerja yang kurang efektif. Hal ini terlihat pada fenomena di mana beberapa usaha kopi, meskipun memiliki kualitas produk yang baik, kesulitan untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Pemborosan kas yang terjadi akibat pengelolaan keuangan yang tidak cermat, ketidakmampuan dalam menanggulangi piutang yang menumpuk, serta perputaran persediaan yang lambat, memperburuk kinerja finansial perusahaan. Di tengah dinamika persaingan yang semakin ketat, usaha kopi yang tidak mampu mengelola modal kerja secara efisien cenderung mengalami kesulitan dalam bertahan dan berkembang, sehingga berisiko kehilangan peluang untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Efisiensi modal kerja merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola elemen-elemen modal kerja seperti: kas, piutang, dan persediaan untuk mendukung operasional bisnis secara optimal (Rabani & Mahroji, 2024). Efisiensi ini diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio perputaran modal kerja, rasio likuiditas, dan rasio perputaran piutang dan persediaan. Pengelolaan modal kerja yang efisien memastikan bahwa perusahaan dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, menjaga likuiditas, menghindari pemborosan sumber daya, serta mempercepat proses produksi dan distribusi produk. Dalam konteks usaha kopi, efisiensi modal kerja sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang terbatas, agar dapat memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan daya saing. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh (Putra et al., 2023) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil, terutama di sektor agribisnis.

Pertumbuhan bisnis merujuk pada peningkatan kemampuan perusahaan untuk memperluas pasar, meningkatkan volume penjualan, dan memperkuat posisi kompetitif di pasar (Oktaria et al., 2024). Pertumbuhan ini dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti peningkatan pendapatan, volume produksi, pengembangan produk, dan ekspansi pasar. Dalam sektor agribisnis, pertumbuhan bisnis mencakup kemampuan usaha untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik domestik maupun internasional, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar yang dinamis. Penelitian oleh (Azzahra et al., 2023)menunjukkan bahwa usaha yang mampu mengelola modal kerja dengan baik akan lebih mudah mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, terutama di sektor pertanian dan UMKM.

Keberlanjutan bisnis mengacu pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Jayanti & Husaini, 2018) Bisnis yang berkelanjutan mampu bertahan menghadapi tantangan pasar dan lingkungan yang berubah-ubah, serta menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keberlanjutan ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien, perbaikan terus-menerus dalam kualitas produk, serta pemeliharaan hubungan yang baik dengan berbagai pihak, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitar. Dalam studi yang

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

dilakukan oleh (Firdaus et al., 2024), ditemukan bahwa keberlanjutan usaha agribisnis sangat bergantung pada efisiensi modal kerja, yang mempengaruhi daya tahan dan kemampuan usaha untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan tantangan eksternal lainnya.

Pada unit usaha Kopi Argopuro Bumdesma 8 Pilar Tanggul, pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi aspek yang perlu diteliti lebih jauh. Sebagai salah satu sektor usaha yang berbasis pada potensi lokal, unit ini menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional harian dengan upaya mempertahankan profitabilitas jangka panjang. Sehingga, penting untuk memahami bagaimana strategi efisiensi modal kerja dapat diterapkan secara optimal guna meningkatkan kinerja keuangan, menjaga stabilitas operasional, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dengan menganalisis apakah pengelolaan modal kerja dapat berkontribusi secara efisien terhadap pertumbuhan bisnis berkelanjutan pada unit bisnis Kopi Argopuro Bumdesma 8 Pilar Tanggul.

Atas dasar rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi efisiensi modal kerja yang dapat diterapkan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan, menjaga stabilitas operasional, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan unit bisnis Kopi Argopuro Bumdesma 8 Pilar Tanggul.
2) Untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan modal kerja yang efisien dengan pencapaian pertumbuhan bisnis jangka panjang, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja mereka secara efektif unit bisnis Kopi Argopuro Bumdesma 8 Pilar Tanggul.

KAJIAN TEORI

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha, atau business sustainability, adalah kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Aulia et al., 2024). Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Elkington (1998) melalui kerangka kerja triple bottom line, yang menekankan bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya diukur berdasarkan profitabilitas, tetapi juga kontribusinya terhadap masyarakat dan dampaknya terhadap lingkungan. Dalam praktiknya, keberlanjutan usaha mencakup pengelolaan sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, dan penciptaan nilai tambah bagi masyarakat sekitar. Dengan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan bagi generasi mendatang. Menurut (Upa & Tidore, 2024) Fokus utama keberlanjutan usaha adalah memastikan bahwa bisnis dapat terus berkembang tanpa merusak sumber daya yang menjadi penopang keberlangsungan masa depan. Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan keterbatasan sumber daya, keberlanjutan usaha menjadi strategi yang tidak dapat diabaikan. Perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam operasional dan pengambilan keputusan. Hal ini mencakup penerapan inovasi yang ramah lingkungan, pengelolaan dampak sosial yang positif, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk menciptakan solusi berkelanjutan. Dengan demikian, keberlanjutan usaha bukan hanya sebuah kewajiban moral, tetapi juga sebuah kebutuhan strategis dalam menghadapi dinamika ekonomi dan lingkungan yang semakin kompleks. Keberlanjutan usaha memberikan manfaat strategis yang signifikan bagi perusahaan dalam berbagai aspek. Secara ekonomi, perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional mereka (Sartika, 2024). Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi yang lebih hemat energi, pengelolaan sumber daya yang lebih bijaksana, dan optimasi proses produksi. Keberlanjutan juga dapat mengurangi biaya operasional, misalnya melalui pengurangan limbah dan penggunaan bahan baku yang lebih efisien. Selain itu, keberlanjutan membuka peluang untuk memperluas pasar dengan menawarkan produk-produk ramah lingkungan yang semakin diminati konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan. Inovasi produk yang berkelanjutan menjadi daya tarik tersendiri bagi pasar, meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Modal Kerja

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Menurut (Yenni, 2020) Modal kerja adalah sumber daya keuangan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi bisnis sehari-hari, termasuk pembelian bahan baku, pembayaran upah, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek. Dalam pengertian yang lebih teknis, modal kerja merujuk pada selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Aset lancar meliputi kas, piutang usaha, dan persediaan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu kurang dari satu tahun, sedangkan kewajiban lancar mencakup utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan kewajiban jangka pendek lainnya. (Akbar et al., 2021) Modal kerja memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan. Dengan modal kerja yang memadai, perusahaan dapat menjaga likuiditasnya, memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, dan mengelola siklus operasional secara efektif. Modal kerja juga menjadi indikator penting bagi kreditor dan investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Dalam literatur keuangan, modal kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, modal kerja bruto dan modal kerja bersih. Modal kerja bruto mengacu pada total aset lancar perusahaan, sedangkan modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar (Maulina, 2021). Pengelolaan modal kerja yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar dan terdapat teori yang berhubungan dengan modal kerja yang dikenal sebagai Modigliani and Miller Theory atau disingkat M&M Theory, sebagai salah satu teori yang paling awal dan fundamental dalam penelitian tentang struktur modal, teori ini memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman modern mengenai hubungan antara struktur modal, biaya modal, dan nilai perusahaan. Modigliani dan Miller mengemukakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna di mana tidak ada pajak, biaya transaksi, atau asimetri informasi struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan operasionalnya dalam menghasilkan laba, bukan oleh cara pembiayaan yang dipilih, seperti utang atau ekuitas. Terdapat komponen-komponen modal kerja, diantaranya:

1. Kas

   Kas sebagai komponen utama dari aktiva lancar memegang peranan sentral dalam efisiensi pengelolaan modal kerja. Dalam konteks manajemen keuangan, efisiensi modal kerja merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancarnya, termasuk kas, dalam mendukung aktivitas operasional secara optimal tanpa mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas (Asmoro et al., 2019). Dengan sistem pengelolaan kas kecil yang berbasis metode *imprest*, perusahaan dapat membatasi dan mengendalikan pengeluaran rutin berbiaya rendah secara lebih akurat, sekaligus meminimalkan risiko pemborosan atau kebocoran dana. Efisiensi dalam pengelolaan kas ini secara langsung berdampak pada efektivitas modal kerja secara keseluruhan. Ketika kas dikelola secara optimal tidak terlalu besar sehingga menganggur, dan tidak terlalu kecil sehingga menghambat operasional maka perputaran modal kerja menjadi lebih cepat dan stabil. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, menghindari penalti atau diskon yang hilang, serta meningkatkan kepercayaan mitra bisnis. Dengan kata lain, efisiensi kas sebagai bagian dari modal kerja membantu menciptakan sinergi antara likuiditas dan profitabilitas, di mana perusahaan tetap likuid tanpa mengorbankan potensi keuntungan. Maka dari itu, pengelolaan kas yang terstruktur dan efisien bukan hanya soal administratif, melainkan merupakan elemen strategis dalam menjaga kesehatan keuangan dan daya saing perusahaan secara berkelanjutan.
2. Piutang

   Piutang sebagai aset lancar memainkan peran yang krusial dalam menjaga efisiensi modal kerja perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Chalista & Lubis, 2022), piutang merupakan hak perusahaan atas pembayaran dari pelanggan yang telah menerima barang atau jasa secara kredit. Dalam konteks pengelolaan modal kerja, piutang tidak hanya mencerminkan potensi arus kas masa depan, tetapi juga menjadi indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola siklus konversi kasnya. Semakin cepat piutang dapat dikonversi menjadi kas, semakin efisien modal kerja yang dimiliki, karena dana yang tertanam dalam piutang akan segera kembali dan dapat digunakan kembali untuk mendukung aktivitas operasional. Piutang yang dikelola secara efisien juga memberikan kontribusi langsung terhadap likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan mampu menagih piutang sesuai jadwal, maka kebutuhan akan pembiayaan eksternal dapat ditekan, sehingga mengurangi beban bunga dan risiko keuangan. Dalam konteks unit usaha seperti Bumdesma Delapan Pilar Tanggul, efisiensi pengelolaan piutang sangat penting untuk menjaga

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

sirkulasi kas yang sehat, terutama mengingat skala usaha yang mungkin memiliki ketergantungan tinggi terhadap arus kas masuk dari pelanggan lokal. Dengan kata lain, pengelolaan piutang yang baik bukan hanya memperkuat modal kerja, tetapi juga menopang keberlangsungan dan profitabilitas usaha secara jangka panjang.

3. Persediaan

   Persediaan barang sebagai bagian dari aset lancar memiliki posisi strategis dalam struktur modal kerja perusahaan. Sifatnya yang dinamis, sebagaimana dijelaskan oleh (Kamal *et al.*, 2024), menuntut manajemen yang cermat dan adaptif agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan kebutuhan operasional. Efisiensi modal kerja sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola tingkat persediaan ini secara tepat tidak terlalu rendah hingga menghambat proses produksi dan pelayanan, dan tidak pula terlalu tinggi hingga mengikat dana secara tidak produktif. Ini berarti dana yang seharusnya berputar cepat dalam siklus modal kerja justru terhambat karena kekosongan stok. Sebaliknya, kelebihan persediaan juga menjadi tantangan serius bagi efisiensi modal kerja. Dana yang seharusnya dapat digunakan untuk keperluan lain yang lebih produktif justru terikat dalam bentuk barang yang belum tentu segera terjual. Hal ini menambah beban biaya penyimpanan, risiko kedaluwarsa atau kerusakan, serta potensi penurunan nilai barang, terutama jika barang tersebut memiliki karakteristik mudah rusak atau bersifat musiman. Dalam kondisi seperti ini, arus kas perusahaan menjadi kurang lincah karena sebagian modal kerja tertahan dalam bentuk persediaan statis, yang pada akhirnya bisa menekan margin keuntungan.

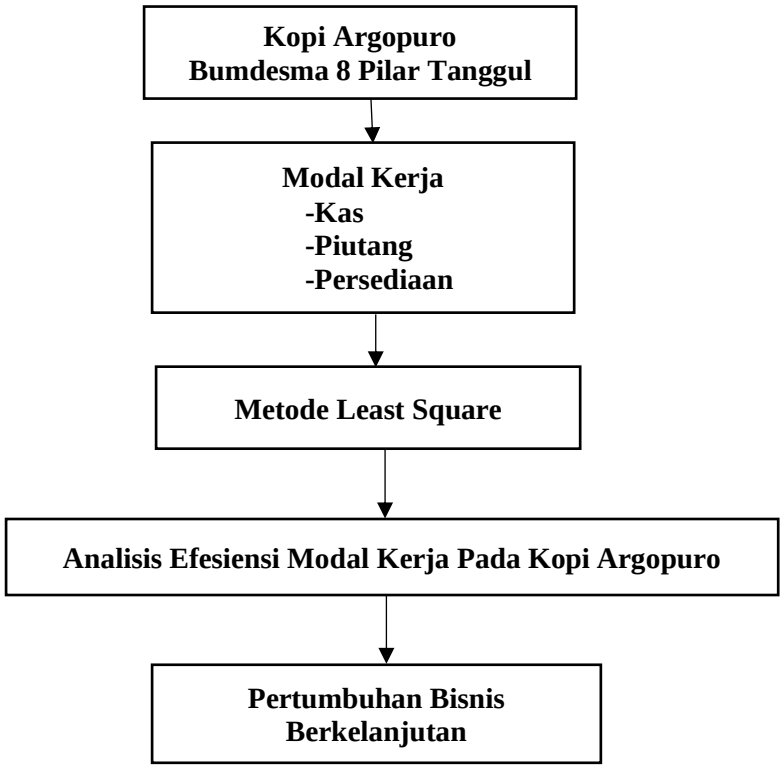

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Unit usaha Kopi argopuro yang berada di Bumdesma 8 Pilar Tanggul menjadi objek penelitian yang berfokus pada pengelolaan modal kerja unit usaha kopi argopuro. Dimana modal kerja terdiri dari tiga komponen penting, yaitu, kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen ini dianalisis untuk melihat bagaimana penggunaannya berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Diukur dengan menggunakan metode least square sebagai pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dengan pertumbuhan usaha, dengan melihat pola atau tren data historis yang ada. Selanjutnya dilakukan analaisis efisiensi modal kerja secara spresifik pada unit usaha kopi argopuro untuk mengetahui keefisienan pengelolaan kas, piutang

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

dan persediaan yang menjadi pijakan untuk menilai kinerja keuangan dan menentukan langkah strategis bagi pengembangan usaha. Tujuan akhir dari seluruh rangkaian ini adalah untuk menjawab bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien dapat mendukung pertumbungan bisnis yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan modal kerja yang efisien, kopi argopuro dapat mempertahankan kelangsungan operasional, meningkatkan profitabilitas dan tumbuh secara stabil dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis efisiensi modal kerja dalam mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan pada Unit Usaha Kopi Argopuro. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan modal kerja, termasuk strategi yang diterapkan dalam penggunaan aset dan kewajiban jangka pendek. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana efisiensi modal kerja dapat mempengaruhi kestabilan finansial dan memungkinkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Data yang dikumpulkan mencakup angka-angka keuangan, serta narasi dan observasi yang diambil dari pengalaman praktis pelaku usaha seperti manajer, karyawan, dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada data numerik, tetapi juga menganalisis konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi modal kerja dalam praktik sehari-hari.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Unit Usaha Kopi Argopuro selama tahun 2024. Berdasarkan populasi yang telah ditetapkan maka akan ditentukan sampel sebagai obyek dalam penelitian ini, maka sampel dalam penelitian ini yaitu laporan penjualan kopi argopuro selama tahun 2024. Dikarenakan laporan penjualan menjadi acuan untuk menentukan modal kerja periode selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengumpulan data pada Unit Usaha Kopi Argopuro. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisis

Dianalisis dengan menggunakan metode *least square* (ramalan penjualan), penyusunan anggaran biaya dan penyusunan rencana kebutuhan modal kerja oleh (GITOSUDARMO & Basri, n.d.) dan (Riyanto, 2010).

Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja (X1) dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberlanjutan usaha (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ramalan Penjualan

Dalam menentukan ramalan volume penjualan, didapatkan data penjualan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penjualan Kopi Argopuro Bulan Januari – Desember 2024

Bulan	Akumulasi produk yang terjual (Per Pcs) setiap bulan
	Penjualan (Y)
Januari	11.000
Februari	11.000
Maret	13.200
April	13.200
Mei	15.400
Juni	13.200
Juli	13.200
Agustus	16.500
September	15.400
Oktober	13.200
November	11.000

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Desember	16.500
TOTAL	162.800

Sumber: Kopi Argopuro Bumdesma 8 Pilar Tanggul, 2024.

Lalu dihitung menggunakan metode least square dengan rumus yang sebagai berikut:

$$Y = a + bt$$

Kemudian untuk mengetahui koefisien a dan b dicari dengan rumus slope b dan rumus intercept a :

$$b = \frac{n\sum tY - \sum t \sum Y}{n\sum t2 - (\sum t)2} \qquad a = \frac{\sum Y - b\sum t}{n}$$

Keterangan:
Y = jumlah penjualan
T = indeks waktu (bulan ke-1, ke-2…..)
a = intercept (nilai awal)
b = slope / trend (perubahan penjualan tiap bulan)
n = jumlah bulan

maka b = $\frac{12 \times 1.095.600 - 78 \times 162.800}{12 \times 650 \times 78^2}$
= $\frac{448.800}{1.716}$
b = 261,53

Maka a = $\frac{162.800 - 261,63 \times 78}{12}$
= $\frac{142.392,86}{12}$
a = 11.866

Jadi, persamaan tren penjualan adalah: Y = 11.866 + 262 x 13 = 15.272 pcs. Dimana diperkirakan prediksi penjualan bulan ke-13 yaitu sebesar 15.272pcs kopi argopuro.

Anggaran Biaya Operasional

Dana biaya operasional produksi (BOP) kopi argopuro sebanyak Rp 10,356,000 dengan rata-rata kas per hari Rp 372,222. Berikut tabel kebutuhan dana biaya operasional dan rata - rata kas per hari tahun 2024:

Tabel 2. Dana Operasional dan Rata-Rata Kas Per Hari Kopi Argopuro Periode Januari-Desember 2024

Keterangan	Kebutuan dana
Biaya bahan baku	Rp 78.144.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 36.000.000
Biaya operasional (BOP)	Rp 10.356.000
Biaya pemasaran	Rp 9.500.000
TOTAL	Rp 134.000.000
Rata - rata kas per hari	Rp 372.222

Sumber: data diolah

Biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dalam struktur pengeluaran, sebesar Rp 78.144.000. Angka ini mencerminkan kebutuhan dana untuk membeli bahan baku utama, yaitu biji kopi. Biaya Tenaga Kerja Langsung tercatat sebesar Rp 36.000.000, yang mencakup honorarium atau gaji bagi pekerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan dan pengemasan kopi. Biaya ini

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

mencerminkan bentuk investasi terhadap tenaga kerja lokal sebagai penggerak utama operasional unit usaha. Biaya Operasional Produksi (BOP) yang meliputi listrik, air, perawatan alat, dan kebutuhan teknis lainnya mencapai Rp 10.356.000. BOP ini berfungsi untuk menjaga kelangsungan aktivitas produksi agar tetap berjalan secara efisien. Biaya Pemasaran, sebagai komponen pendukung yang sangat penting dalam mendorong distribusi dan pengenalan produk di pasar, dialokasikan sebesar Rp 9.500.000. Dana ini digunakan untuk promosi, iklan, serta biaya distribusi produk ke pelanggan atau mitra usaha. Jika dijumlahkan, total biaya yang dibutuhkan untuk menunjang proses bisnis selama satu tahun penuh adalah sebesar Rp 134.000.000. Selain itu, berdasarkan perhitungan dari total biaya tahunan tersebut, diperoleh rata-rata kebutuhan kas per hari sebesar Rp 372.222, yang menjadi gambaran seberapa besar likuiditas harian yang perlu disiapkan oleh usaha untuk menjaga kelancaran operasionalnya.

Anggaran Kebutuhan Modal kerja

Tabel 3. Penentuan Modal Kerja Kopi Argopuro

Keterangan	Perhitungan Modal Kerja Optimal
Biaya Bahan Baku Kopi	96 hari X Rp 367.123 = Rp 35.243.808
Biaya Tenaga Kerja Langsung	40 hari X Rp 367.123 = Rp 14.684.920
Biaya Operasional	30 hari X Rp 367.123 = Rp 11.013.690
Biaya Pemasaran	41 hari X Rp 367.123 = Rp 15.052.043
Total	Rp 75.994.461

Sumber: data diolah, 2024

Pada tabel di atas, disajikan perhitungan kebutuhan modal kerja optimal untuk Unit Usaha Kopi Argopuro yang mencakup beberapa komponen biaya penting. Penghitungan ini bertujuan untuk memperkirakan besarnya dana yang harus disiapkan guna menjamin kelancaran aktivitas operasional usaha, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Perhitungan biaya bahan baku kopi untuk periode perputaran 96 hari dengan kebutuhan kas harian sebesar Rp 367.123 menghasilkan total biaya bahan baku sebesar Rp 35.243.808, sudah berjalan secara efisien dikarenakan perusahaan mampu meminimalkan pemborosan dalam pengadaan bahan baku, serta menjaga agar persediaan bahan baku cukup untuk mendukung kelancaran produksi tanpa terjadinya kelebihan stok yang menyebabkan pemborosan modal. Selanjutnya, terdapat biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 14.684.920, yang dihitung berdasarkan periode perputaran kebutuhan selama 40 hari dengan aspek yang menentukan efisiensi adalah rasio antara biaya tenaga kerja dan hasil produksi yang dihasilkan oleh unit bisnis kopi argopuro sudah efisien. Komponen berikutnya adalah biaya operasional, yaitu kebutuhan dana selama periode perputaran 30 hari untuk mendukung kelangsungan kegiatan produksi, seperti listrik, air, bahan bakar, dan pemeliharaan peralatan. Total dana yang dibutuhkan untuk komponen ini adalah sebesar Rp 11.013.690, efisiensi pada komponen biaya operasional dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya (listrik, Bahan bakar, pemeliharaan peralatan) yang digunakan dalam operasional harian sudah efisien, dikarenakan perusahaan sudah meminimalkan pemborosan dalam pemakaian energi dan materioal pendukung lainnya, serta menjaga biaya pemeliharaan peralatan agar tidak membengkak. Adapun biaya pemasaran, yang meliputi promosi produk, distribusi, dan penyebaran informasi kepada konsumen, dihitung dalam periode perputaran 41 hari, dengan total kebutuhan sebesar Rp 15.052.043, jumlah tersebut dikatakan efisien, dikarenakan efisiensi biaya pemasaran dapat dianalisis dengan mengukur hasil yang diperoleh dari investasi pemasaran dan biaya yang dikeluarkan menghasilkan peningkatan penjualan yang signifikan dan memperluas pangsa pasar tanpa menambah biaya yang tidak perlu, maka biaya pemasaran dikatakan efisien. Secara keseluruhan, total modal kerja optimal yang dibutuhkan oleh Kopi Argopuro selama periode tertentu adalah sebesar Rp 75.994.461. Jumlah ini mencerminkan kebutuhan riil pada unit usaha Kopi Argopuro dan dapat dikatakan efisien tanpa tanggungan dari sisi keuangan. Pentingnya penghitungan modal kerja optimal ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas terkait kebutuhan finansial usaha dalam mendukung kegiatan operasional harian. Dengan memahami struktur biaya secara menyeluruh, manajemen dapat menyusun strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, menyusun anggaran secara tepat, serta memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Pembahasan

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Unit Bisnis Kopi Argopuro telah melakukan perhitungan terhadap kebutuhan modal kerja dan memperoleh jumlah sebesar Rp 75.994.461. Jumlah tersebut mencerminkan bahwa perlunya perencanaan modal kerja yang tepat, dengan pengendalian operasional serta pengelolaan arus kas yang disiplin. Dalam teori Modigliani dan Miller (MM Theory) yang merupakan salah satu fondasi dalam ilmu keuangan modern yang menjelaskan bagaimana struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Dalam bentuk idealnya, teori ini menyatakan bahwa dalam pasar yang sempurna yaitu pasar tanpa pajak, tanpa biaya transaksi, dan tanpa asimetri informasi. Artinya, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai sebuah perusahaan sepenuhnya ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional, bukan dari pembiayaan melalui utang atau ekuitas. Namun, teori ini memang memiliki keterbatasan ketika dihadapkan pada realitas dunia usaha, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah atau unit usaha berbasis desa seperti Unit Usaha Kopi Argopuro. Meskipun teori MM mengasumsikan kondisi yang ideal, esensinya tetap relevan sebagai kerangka berpikir bahwa efisiensi dan produktivitas operasional adalah pendorong utama nilai perusahaan.

Pengelolaan modal kerja harus seimbang, tidak dilebihkan atau dikurangi. Kekurangan modal kerja dapat mengganggu kegiatan usaha, sedangkan kelebihan modal kerja menandakan penggunaan dana yang kurang efektif. Jumlah tersebut tidak hanya mencerminkan peritungan matematis, tetapi juga mencerminkan adanya kesadaran manajerial terhadap kebutuhan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bawa unit usaha ini telah mengadopsi prinsip efisiensi finansial, sebagaimana ditegaskan oleh (Lawrence J. Gitman, 2012), yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan jangka pendek dan memberikan fondasi bagi pertumbuhan jangka panjang. Modal kerja yang efisien memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pemborosan dana dalam persediaan dan piutang, serta meningkatkan likuiditas yang bisa digunakan untuk investasi strategis, termasuk pada inisiatif keberlanjutan. Pengelolaan modal kerja yang efisien merupakan kunci penting dalam menjaga kelangsungan operasional sebuah usaha, termasuk dalam industri kopi seperti kopi argopuro. Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat dilakukan melalui pengaturan persediaan yang optimal, pengendalian piutang pelanggan, serta pengelolaan arus kas yang disiplin. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Syah Putra, 2024) yang menekankan bahwa keseimbangan atara komponen-komponen biaya, terutama bahan baku dan biaya operasional, merupakan faktor dominan dalam manajemen modal kerja. Keberhasilan pengelolaan modal kerja tidak semata - mata bergantung pada besar kecilnya nominal modal, melainkan pada kemampuan manajerial untuk mengalokasikan dana secara proporsional terhadap kebutuhan produksi dan operasional. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keseimbangan biaya menjadi penentu utama dalam menciptakan efisiensi, bukan hanya dalam pengelolaan modal kerja, tetapi juga dalam menjamin kelangsungan operasional jangka panjang, terutama pada usaha kecil menengah berbasis agribisnis seperti kopi. Tetapi hasil penelitian ini justru bertentangan dengan penelitian (Nur'Aini & Mariani, 2024) yang menunjukkan bahwa efisiensi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa akumulasi modal kerja dalam jumlah besar tidak selalu mencerminkan efisiensi atau peningkatan kinerja keuangan.

Dalam konteks Unit Usaha Kopi Argopuro, perbedaan antara dua penelitian tersebut dapat dijembatani melalui pendekatan manajerial yang lebih kontekstual dan adaptif. Kopi Argopuro tidak serta-merta mengadopsi pendekatan akumulatif terhadap modal kerja, melainkan lebih menekankan pada efisiensi berbasis kebutuhan. Dengan tidak menumpuk persediaan atau meningkatkan piutang secara agresif, unit usaha kopi argopuro memilih untuk menjaga kestabilan siklus kas dan memastikan bahwa setiap alokasi dana benar-benar mendukung proses produksi dan distribusi secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajerial dalam manajemen keuangan, di mana pengambilan keputusan didasarkan pada kebutuhan riil dan kapasitas operasional yang ada, bukan sekadar mengejar volume atau ekspansi tanpa dasar finansial yang kuat. Kopi Argopuro menunjukkan bahwa dalam realitas unit usaha desa, efisiensi tidak selalu harus sejalan dengan teori-teori yang bersifat generalis. Dalam praktiknya, usaha kecil di daerah menghadapi tantangan yang lebih kompleks dan khas, mulai dari keterbatasan akses keuangan, keterbatasan teknologi, hingga risiko pasar yang tinggi. Dengan mengedepankan prinsip efisiensi yang berlandaskan pada kebutuhan nyata, bukan pada ambisi

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

ekspansi atau penimbunan aset lancar, Kopi Argopuro membuktikan bahwa manajemen modal kerja yang cermat dan terukur dapat tetap mendukung profitabilitas dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Efisiensi modal kerja bukan hanya soal menjaga kelancaran operasional, tetapi juga menciptakan ruang untuk pertumbuhan. Kopi Argopuro yang mengedepankan prinsip keberlanjutan bisa memanfaatkan modal kerja yang sehat untuk berinvestasi dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Pertumbuhan bisnis berkelanjutan tidak hanya mengandalkan peningkatan penjualan, tetapi juga kemampuan dalam menjaga kestabilan finansial. Modal kerja yang cukup dan efisien memberi keleluasaan bagi perusahaan untuk berinovasi dan berekspansi tanpa terganggu masalah likuiditas. Efisiensi tersebut belum maksimal jika dibandingkan dengan potensi kawasan Argopuro sebagai sentra kopi unggulan. Masih terdapat kendala dalam pengelolaan stok yang menyebabkan modal kerja terkunci dalam bentuk persediaan yang belum terjual. Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum terintegrasi juga menghambat kemampuan BUMDes dalam merumuskan strategi keuangan berbasis data. Untuk lebih efisien, unit usaha ini perlu mengoptimalkan perputaran persediaan dengan menerapkan sistem digital inventory dan mempercepat siklus kas melalui kerjasama dengan marketplace atau pembeli grosir tetap. Dengan mengoptimalkan modal kerja melalui efisiensi operasional, memperkuat kemitraan hulu-hilir, dan menerapkan pendekatan berbasis keberlanjutan, unit usaha kopi Argopuro memiliki peluang besar untuk tumbuh secara konsisten dan menjadi model bisnis desa yang tangguh. Untuk itu, BUMDes sebagai pengelola perlu terus meningkatkan kapasitas manajemen dan akses ke pembiayaan mikro maupun pelatihan dari lembaga pendukung ekonomi desa.

Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dapat dilihat sebagai indikator kedewasaan finansial dari sebuah unit usaha desa. Artinya, bukan hanya tentang mampu menghitung berapa besar kebutuhan dana, tetapi juga soal kemampuan mengendalikan alokasi, penggunaan, dan perputaran dana tersebut. Kopi Argopuro telah menunjukkan langkah awal yang baik dengan menetapkan kebutuhan modal kerja secara kuantitatif. Namun, proses ini perlu diiringi dengan monitoring yang berkelanjutan dan pengembangan sistem manajerial yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar. Dalam praktiknya, peran teknologi digital dan sistem informasi keuangan menjadi penting untuk mendukung transparansi dan akurasi dalam pengelolaan modal kerja. Pencatatan manual yang masih digunakan saat ini berpotensi menimbulkan kesalahan analisis dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Digitalisasi inventaris, pencatatan piutang dan utang usaha, serta laporan arus kas yang real-time dapat menjadi alat strategis untuk mendorong efisiensi yang lebih tinggi.

Dalam kerangka keberlanjutan, efisiensi modal kerja tidak hanya dipahami sebagai strategi internal untuk menjaga kelancaran operasional bisnis, tetapi juga harus dilihat sebagai bagian dari komitmen jangka panjang terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks Unit Usaha Kopi Argopuro di bawah naungan Bumdesma Delapan Pilar Tanggul, yang tidak hanya berorientasi pada penciptaan keuntungan, tetapi juga memiliki misi sosial untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Menurut (Rabani & Mahroji, 2024), efisiensi modal kerja merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola elemen-elemen utama seperti kas, piutang, dan persediaan secara optimal guna mendukung operasional harian dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Efisiensi ini diukur melalui indikator-indikator seperti perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam konteks ini, efisiensi tidak hanya berperan sebagai alat ukur kinerja keuangan, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi kesinambungan bisnis, terlebih lagi pada unit usaha yang berbasis komunitas seperti Kopi Argopuro. Oleh karena itu, keterkaitan antara efisiensi modal kerja dan keberlanjutan bisnis menjadi sangat strategis. Ketika sebuah usaha desa mampu mengelola modal kerjanya secara efisien, maka usaha tersebut akan memiliki likuiditas yang cukup, meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran, dan mampu menjaga ketersediaan stok barang secara optimal. Dengan begitu, keberlangsungan produksi dan distribusi produk dapat terjaga, kepuasan pelanggan meningkat, serta reputasi usaha ikut terbangun secara positif. Efisiensi ini, pada akhirnya, tidak hanya memperkuat struktur keuangan internal, tetapi juga memperluas pengaruh sosial ekonomi usaha tersebut di tingkat lokal. Dalam kasus Kopi Argopuro, efisiensi modal kerja tidak hanya menjadi kunci dalam menjaga profitabilitas, melainkan juga merupakan representasi konkret dari praktik bisnis berkelanjutan yang dapat dijadikan contoh bagi unit usaha desa lainnya. Keberhasilan pengelolaan kas, pengendalian piutang, dan manajemen persediaan di Kopi Argopuro menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis tidak harus selalu mengandalkan ekspansi besar-besaran atau

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

penambahan utang, melainkan cukup dengan memastikan perputaran modal kerja berjalan secara efektif. Maka dari itu, efisiensi modal kerja menjadi landasan penting dalam menciptakan nilai ekonomi sekaligus memperkuat komitmen terhadap pembangunan desa secara berkelanjutan. Dengan menempatkan efisiensi modal kerja sebagai bagian integral dari strategi pemba ngunan berkelanjutan, unit usaha Kopi Argopuro sesungguhnya sedang membangun fondasi bisnis yang tidak hanya tangguh secara ekonomi, tetapi juga adaptif terhadap tantangan sosial dan ekologis jangka panjang. Dalam konteks ini, peran BUMDes sebagai pengelola harus diperkuat dengan dukungan kebijakan, pelatihan manajerial, dan akses terhadap teknologi agar mampu memanfaatkan kelebihan modal kerja secara maksimal untuk mendorong transformasi ekonomi desa yang partisipatif dan inklusif. Efisiensi modal kerja bukan lagi sekadar ukuran teknis keuangan, melainkan telah menjelma menjadi simbol kematangan institusional dan tanggung jawab sosial dari sebuah unit usaha desa yang visioner.

Sebagai hasilnya, modal kerja bukan hanya sekadar instrumen teknis dalam manajemen keuangan, melainkan telah mengalami perluasan makna menjadi simbol kapabilitas strategis dari sebuah unit usaha dalam menjawab tantangan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam teori keuangan klasik, modal kerja sering diposisikan sebagai indikator likuiditas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban operasionalnya dalam satu siklus usaha. Namun, dalam konteks pembangunan usaha mikro berbasis desa seperti Kopi Argopuro, modal kerja memiliki dimensi yang lebih kompleks dan multidimensional. Ia tidak hanya mencerminkan rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar, tetapi juga mencerminkan tingkat efisiensi, fleksibilitas, dan ketahanan finansial unit usaha dalam menghadapi dinamika eksternal, termasuk fluktuasi harga pasar, perubahan iklim, maupun tekanan daya beli masyarakat. Pengelolaan modal kerja yang optimal mencerminkan kemampuan adaptif organisasi dalam menyerap input (sumber daya), mengelola proses internal (produksi dan distribusi), dan menghasilkan output (produk dan dampak sosial) yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan masyarakat. Dalam konteks ini, modal kerja yang dikelola dengan baik menjadi sumber energi utama dalam mempertahankan kontinuitas aliran nilai di seluruh ekosistem usaha, mulai dari petani kopi sebagai produsen hulu, hingga konsumen sebagai pengguna akhir. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja memastikan bahwa tidak ada dana yang terbuang sia-sia, tidak ada proses yang tersendat karena kekurangan likuiditas, dan tidak ada peluang yang hilang karena keterbatasan pendanaan operasional.

Langkah-langkah optimalisasi yang dilakukan oleh Kopi Argopuro, seperti perencanaan kebutuhan modal secara presisi, pengendalian arus kas, dan pengaturan siklus persediaan, merupakan bentuk nyata dari penerapan prinsip-prinsip good financial governance dalam skala mikro. Prinsip ini sejalan dengan teori stewardship dalam manajemen, yang menekankan bahwa pengelola sumber daya harus bertanggung jawab tidak hanya kepada pemilik modal, tetapi juga kepada komunitas dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, ketika modal kerja digunakan secara bijak untuk mendukung proses produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas distribusi pasar, hal ini pada akhirnya memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Kopi Argopuro yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan telah menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dapat menjadi dasar strategis bagi transformasi ekonomi desa. Tidak hanya menjadi sentra produksi kopi unggulan, tetapi juga menjadi model ekosistem usaha yang tangguh, efisien, dan memiliki daya lenting tinggi terhadap krisis. Ketika efisiensi modal kerja mampu mendukung investasi pada inovasi dan infrastruktur, seperti pengolahan pascapanen berbasis teknologi atau kemitraan distribusi digital, maka unit usaha tersebut tidak hanya tumbuh dari sisi ekonomi, tetapi juga memperkuat struktur sosial yang menopangnya.

Oleh sebab itu, dalam jangka panjang, pengelolaan modal kerja yang adaptif dan berorientasi strategis dapat mendorong Kopi Argopuro untuk tidak hanya menjadi simbol keberhasilan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi katalis perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat desa. Modal kerja, dalam konteks ini, tidak lagi dipandang sebagai sekadar kebutuhan finansial yang harus dipenuhi, melainkan sebagai aset produktif yang harus dioptimalkan secara dinamis dan berkelanjutan. Maka dari itu, langkah-langkah optimalisasi modal kerja yang konsisten dan terintegrasi dengan visi sosial ekonomi jangka panjang akan menjadi fondasi utama bagi keberhasilan unit usaha ini dalam menjawab tantangan global, sekaligus memperkuat posisi sebagai pelopor pembangunan desa berbasis kewirausahaan sosial dan keberlanjutan.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

KESIMPULAN

Unit Usaha Kopi Argopuro telah menghitung kebutuhan modal kerja sebesar Rp 75.994.461, yang menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja yang seimbang dan efisien. Efisiensi ini mendukung kelancaran operasional, pertumbuhan berkelanjutan, dan daya saing usaha. Meskipun sudah cukup efisien, masih ada tantangan dalam pengelolaan stok dan pencatatan keuangan. Untuk itu, diperlukan perbaikan sistem manajemen, digitalisasi, dan penguatan kemitraan agar usaha dapat terus tumbuh sebagai model bisnis desa yang mandiri dan dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan. Unit Usaha Kopi Argopuro sebaiknya mulai mengadopsi sistem pencatatan berbasis teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi akuntansi sederhana atau sistem Enterprise Resource Planning (ERP) skala kecil yang sesuai dengan kapasitas usaha desa. Langkah ini dapat meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, mempermudah pemantauan arus kas, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan persediaan. Selain itu, pelatihan sumber daya manusia dalam bidang manajemen keuangan dan operasional juga perlu menjadi prioritas agar staf yang terlibat mampu mengikuti perkembangan sistem yang diterapkan. Unit usaha juga disarankan untuk menjalin kemitraan strategis, baik dengan koperasi, pelaku industri kopi lainnya, maupun instansi pendidikan atau lembaga pendamping UMKM, guna memperluas jaringan, menambah pengetahuan, serta memperkuat akses pasar. Dengan kombinasi antara inovasi teknologi, penguatan kapasitas SDM, dan sinergi kelembagaan, Unit Usaha Kopi Argopuro dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja serta memperkuat fondasi profitabilitas jangka panjang serta bisnis dapat tumbuh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, D., Nofrida, R., Utama, Q. D., Marisya, I., & Anggraini, D. (2024). Peningkatan Daya Saing UMKM Kopi di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Melalui Pelatihan Pengemasan Produk Berkualitas. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan, 4(6). https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.982

Akbar, A., Akbar, M., Nazir, M., Poulova, P., & Ray, S. (2021). Does working capital management influence operating and market risk of firms? Risks, 9(11), 1–20. https://doi.org/10.3390/risks9110201

Alwafi, A., & Yuhendri, L. V. (2023). Inovasi Dan Bussines Sustainability Usaha Bordir Dan Sulaman Di Kota Pariaman. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 5(2), 153-159

Anugrah, A., Mulawarman, W. G., & Nurlaelah, N. (2022). School Operational Assistance Management to Lighten School Burden: A Literature Review. EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2(3), 322–330. https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1235

Anggreini, A. F., Butarbutar, S. A., Arya, M., & Simbolon, P. (2024). Implementasi Activity Based Costing sebagai Solusi untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya di UMKM Tempe Kembar Jalan Pattimura Bawah, Pematangsiantar. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 6(3), 535-546

Ardian, A., Sandi, A., Bharotut Taqiyah, D., Rifai, M. H., Setiawan, R. Y., Trisnaningtyas, R., & Sujianto, A. E. (2024). Analisis Pengaruh Depresiasi Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Pada Bidang Ekspor Dan Impor. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 3(3), 90–101.

Arofah, A., Syariah, M. E., Universitas, P., Negeri, I., & Kerja, M. (2024). Strategi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Pada BMT- Al Hidayah Kabupaten Lombok Timur. 10(2), 136–154. https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i2.2754

Asmoro, K. Y., Yuardini, E. P., & Kerja, M. (2019). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pt. Angkasa Pura Ii (Persero) Periode 2002 – 2016. Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya, 3(1). https://doi.org/10.35968/jbau.v3i1.193

Aulia, M. R., Nasution, A., Rahmah, J., Fuqara, F. A., Fadhiela, K., & Suhendra, A. (2024). Pengaruh Infinite Mindset Melalui Keputusan Jangka Panjang dan Adaptabilitas Terhadap Sustainable Business Kedai Kopi. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2(3), 402–411. https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.195

Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2023). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(3), 494–512.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Chalista, V., & Lubis, A. (2022). Analisis Sistem Penjualan Kredit Pada Perum Perumnas Project Sukaramai Sentraland Medan. Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 1(2), 147–152. https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.32

Dana, A. (2023). Manajemen Keuangan: First Chapter Paper. 1, 25–32.

Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 3(2), 140–147. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129

Dudang Gojali. (2021). Manajemen Kas Tinjauan Ekonomi Islam.

Edtiyarsih, D. D. (2023). Urgensi Anggaran Kas Dalam Mewujudkan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Yang Efisien Pada Bagian Perekonomian Dan Administrasi Pembangunan. JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 12(4), 368. https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.74800

Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Febrianti, S. (2024). Sustainability Finance Dan Green Investment: Literature Review Dengan Metode Prisma. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 6(1), 95-106

Firdaus, I., Oktafiani, A. P., Mumtaz, N., Herlambang, R., & Januar, R. S. (2024). Resiliensi dan Inovasi Kelompok Asani Farm pada Masa dan Pasca Pandemi COVID-19 Resilience and Innovation of Asani Farm Group during and after the COVID-19 Pandemic. Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 7(November), 269–282.

Firstiano, I., Achmadi, S., & Santi Wahyuni, F. (2020). Forecasting Omzet Menggunakan Metode Least Square. JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 4(2), 178–812. https://doi.org/10.36040/jati.v4i2.2670

Fornero, E., & Lo Prete, A. (2023). Financial education: From better personal finance to improved citizenship. Journal of Financial Literacy and Wellbeing, 1(1), 12–27. https://doi.org/10.1017/flw.2023.7

Ghaliyah Maulidina, A., Valha, A., & Utama, R. E. (2023). Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. Neraca Manajemen, Ekonomi, 2, 1–10.

Gitosudarmo, I., & Basri. (n.d.). Manajemen keuangan oleh Indriyo Gitosudarmo, Basri. Yogyakarta BPFE 1992.

Ginting, M. C., Simanjuntak, A., Siahaan, S. B., & Sitorus, E. P. U. B. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. Jurnal Ilmiah Accusi, 5(2), 110-117

Goker, I. E. K. (2020). An analysis of working capital efficiency of companies listed on sustainability index by index method. Pressacademia, 7(2), 94–102. https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1206

Habib, A. M. (2022). Does the efficiency of working capital management and environmental, social, and governance performance affect a firm's value? Evidence from the United States. Financial Markets, Institutions and Risks, 6(3), 18–25. https://doi.org/10.21272/fmir.6(3).18-25.2022

Hanif, A., Hendra, J., & Rahajeng, Y. (2023). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2021. JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business, 1(4), 531–540. https://doi.org/10.51747/jumad.v1i4.1427

Harsuti, H., & Muntahanah, S. (2022). Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Menjaga Keberlanjutan Usaha. WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 6–9. https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.4

Harventy, G. (2020). Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Menciptakan Manfaat Bersama (Creating Share Value). Jurnal Akademi Akuntansi, 3(1), 36. https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11161

Ikroma, N., Kadir, & Chairina. (2024). Jurnal Riset Ilmiah. Jurnal Riset Ilmiah, 1(7), 565–570.

Jayanti, K. R., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 59(1), 16–22.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Jurnal, J., & Mea, I. (2024). Pengaruh Management Working Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agriculture Yang JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). 8(2), 1924–1951.

Kamal, R. M., Lestari, S. P., & Arif. (2024). The Influence Of Raw Material Supply On Production Results At Adinda Embroidery Convection Tasikmalaya District. Journal of Management, Economic, and Accounting, 3(2), 323–330. https://doi.org/10.37676/jmea.v3i2.417

Kusandi, I. H. (2020). Analisis Prosedur Terjadinya Piutang Pada PT. Pertani (Persero) Unit Pemasaran Subang. The World of Financial Administration Journal, 1(2), 136–162. https://doi.org/10.37950/wfaj.v1i2.762

Lahengking, E. M., Elim, I., & Pusung, R. (2019). Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(2), 357–370. https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17722.2017

Lawrence J. Gitman, C. J. Z. (2012). Principles of Managerial Finance Prentice Hall finance series. 13, 247. https://doi.org/0136119468, 9780136119463

Luh Ketut Ari Putri Prabadewi, N., Agus Rudi Indra Laksmana, K., & Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya, I. (2023). Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2015-2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 23268–23275.

Maulina, F. (2021). Analisis Optimalisasi Modal Kerja PT Unilever. 11(1).

Melianna, S., Nadapdap, K. M., Sipayung, T. D., Rajagukguk, T., Nainggolan, R. J., & Munthe, P. S. B. (2024). Analysis Of Working Capital Turnover To Optimize Profit Growth In Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Malem Kabanjahe. Jurnal Ilmiah Accusi, 6(1), 77-88

Mohammad Saleem, Amin, D. K., & Niamat Ullah. (2014). Impact of Working Capital Management on Profitability and Sustainable Growth. European Scientific Journal, 10(1), 374–381.

Munandar, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Media Sains Indonesia.

Mutiara. (2025). Profitabilitas Ditinjau Menggunakan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Modal Kerja dan Penjualan Bersih. 3.

Nindi Dwi Tetria Dewi, Nuzulul Nasoihul Ibad, Gentur Pratopo, & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam, 6(1), 10.

Nur'Aini, A., & Mariani, D. (2024). Pengaruh Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Menerbitkan Saham Syariah yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2019 – 2023). 2(4).

Nurkhayati, E. D. (2022). … Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Di Kabupaten Sukoharjo. JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi), 11(2), 593–600.

Oktaria, E. T., Zainab, & Helmita. (2024). Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Mobil Ertiga Pada PT Persada Lampung Raya Cabang Diponegoro Di Bandar Lampung. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 82–100.

Pasolo, M. R., Yaya, S., Muslim, M., & Fitriawati. (2023). Factors that influence Business Sustainability: Evidence from MSMEs in Papua Province, Indonesia. SEIKO: Journal of Management & Business, 6(1), 326–336.

Priatna, M. I. H., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Tujuh Pilar Sarana. 11(2012), 1–15.

Purnaasa, N. L., & Suhatmi, E. C. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. 2011, 462–465.

Rabani, M. R., & Mahroji. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan, terhadap Profitabilitas Perusahaan. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6, 2266–2282. https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1766

Rahmawati, R., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2021). Penilaian Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dan Kinerja Keuangan pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(2), 316–329. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2500

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Rahmiyati, N., Wahidhani, E. H., & Fitrianingsih, D. (2024). The Effect of Working Capital Management, Operational Efficiency, and Profitability on Financial Sustainability of SMEs. 5(2), 2683–2693.

Rahwana, R. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Cibinong Bogor Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menempatkan Koperasi Dalam beberapa periode pemerintahan, Kementerian Koperasi dan UMKM Repub. 4, 2020–2025.

Riyanto, B. (2010). DASAR DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN: Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010.

Rizkiyah, A. (2021). Analisis Peramalan Penjualan Menggunakan Metode Semi Average dan Metode Least Square Pada Outlet Bumbu Ireng Yu San Cabang Adiwerna Kabupaten Tegal. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 1–77.

Saputra, A. N., & Kusumastuti, R. (2023). Jurnal Ekonomi Akuntansi. Optimasi Net Working Capital Dalam Meningkatkan Perputaran Modal Kerja Pada Pt. Sidomuncul, V(Persediaan), 1–12. www.depkeu.com

Sartika, G. (2024). Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kesuksesan Organisasi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(1), 177–188.

Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. Jurnal Ilmiah Accusi, 6(1), 151-160

Sekar, A. W., & Tristiani, I. N. (2023). Jurnal Sosial Humaniora (Jsh). Jurnal Sosial Humaniora, 1(2020), 230–244.

Sigalingging, A. S. M., Rijal, R., Suleman, S., & Jusman, J. (2024). Evaluasi Efektivitas Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business), 5(1), 225–233.

Siswanto, E. (2019). Manajemen Keuangan Dasar. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).

Siti Nadziroh, & Agustina Widodo. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 11(2), 612–626. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2559

Sugiyono. (2021). Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf (Sunarto (ed.)). alfabeta, bandung.

Supriadi, A., Arisondha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf

Syah Putra, Y. F. (2024). Determining Optimal Working Capital. Dynamic Management Journal, 8(2), 427. https://doi.org/10.31000/dmj.v8i2.10694

Tarigan, V., Saragih, M., & Martina, S. (2023). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Accusi, 5(1), 46-53

Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(3)

Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., Girsang, R. M., & Martina, S. (2022). Effect Of Working Capital And Sales On The Level Of Profitability On The CV. Alam Jaya Pematang Bandar

Upa, K. A., & Tidore, M. D. (2024). Upaya Menjaga Labuan Bajo Sebagai Sustainable Tourism Melalui Prinsip Sustainability Dan Blue Economy. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 5(7), 1–11.

Verawati, V., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME), 2(3), 393. https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3129

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Vicka Pramudya Putra, Tika Arundina, & Resolinda Harly. (2023). Analisis Kredit Bermasalah Segmen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU), 1(2), 58–66. https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i2.115

Wati, T., Putri Anjani, H., Rukmiati, L. I., Fransiska Sinaga, L., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. Journal Manajemen Dan Bisnis (JMB), 5(1), 50–55. https://jurnal.uts.ac.id/

Wau, R. (2019). Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. Journal of Business Studies, 2(1), 61–74.

Widari, L., & Sutrisno. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 5(10), 117–126.

Yanti, I. P. F., Usdeldi, U., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan, 3(3), 391–409. https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607

Yenni. (2020). The Impact of Solvency And Working Capital On Profitability. 2(4), 15–38.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License